

Nama : Niabi Rahma Wati

Case 2

NPM : 2413031078

1. Jurnal Umum

PT Maju Jaya

Jurnal Umum

Per - 31 Januari 2024

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
1 Jan 2024	Kas		Rp. 500.000.000	
	Modal			Rp. 500.000.000
1 Jan	Persediaan Barang Dagang		Rp. 200.000.000	
	Kas			Rp. 200.000.000
5 Jan	Kas		Rp. 100.000.000	
	Utang Usaha		Rp. 50.000.000	
	Penjualan			Rp. 150.000.000
5 Jan	Harga Pokok Penjualan		Rp. 120.000.000	
	Persediaan Barang Dagang			Rp. 120.000.000
10 Jan	Beban Listrik dan Sewa		Rp. 10.000.000	
	Utang Beban			Rp. 10.000.000
16 Jan	Beban Gaji		Rp. 20.000.000	
	Kas			Rp. 20.000.000
20 Jan	Kas		Rp. 50.000.000	
	Utang Usaha			Rp. 50.000.000
25 Jan	Peralatan TOFU		Rp. 60.000.000	
	Utang Usaha			Rp. 60.000.000
31 Jan	Beban Depresiasi Peralatan		Rp. 500.000	
	Akumulasi Depresiasi Peralatan			Rp. 500.000

2. Neraca Saldo (trial Balance)

PT Maju Jaya

Neraca Saldo

Per - 31 Januari 2024

Tgl	Akun	Debit	Kredit
31 Jan 2024	Kas	Rp. 430.000.000	
	Piutang Usaha	Rp. -	
	Persediaan Barang Dagang	Rp. 80.000.000	
	Peralatan TOFO	Rp. 60.000.000	
	Akumulasi Depresiasi Peralatan		Rp. 500.000
	Utama Usaha		Rp. 60.000.000
	Utang Beban		Rp. 10.000.000
	Modal		Rp. 500.000.000
	Penjualan		Rp. 150.000.000
	Harga Pokok Penjualan	Rp. 120.000.000	
	Beban Gaji	Rp. 20.000.000	
	Beban Listrik & Sewa	Rp. 10.000.000	
	Beban Depresiasi Peralatan	Rp. 500.000	
	Total	Rp. 720.500.000	Rp. 720.500.000

3. Laporan Laba Rugi & Neraca

PT Maju Jaya	
Laporan Laba Rugi	
Per - 31 Januari 2024	
Pendapatan :	
Penjualan	Rp. 150.000.000
Harga Pokok Penjualan	(Rp. 120.000.000)
Labn Kotor	Rp. 30.000.000
Beban Operasional :	
Beban Gaji	Rp. 20.000.000
Beban Listrik & Sewa	Rp. 10.000.000
Beban Depresiasi Peralatan	Rp. 500.000
Total Beban Operasional	(Rp. 30.500.000)
Labn (Rugi) Bersih	(Rp. 500.000)

PT Maju Jaya

Neraca

Per- 31 Januari 2024

Aset	Kewajiban & Ekuitas
Aset Lancar :	Kewajiban Lancar :
Kas Rp. 450.000.000	Utang Usaha Rp. 60.000.000
Piutang Usaha Rp. -	Utang Beban Rp. 10.000.000
Persediaan Barang Dagang Rp. 80.000.000	Total kewajiban Rp. 70.000.000
Total Aset Lancar Rp. 530.000.000	
	Ekuitas :
Aset Tetap :	Modal Rp. 500.000.000
Peralatan Toko Rp. 60.000.000	Labai Ditahan (Rugi) (Rp. 500.000)
Akm. Depresiasi (Rp. 500.000)	Total Ekuitas Rp. 499.500.000
Total Aset Tetap Rp. 59.500.000	
Total Aset Rp. 569.500.000	Total kewajiban & Ekuitas Rp. 569.500.000

4. Analisis Gngkat (Analisis Vertikal)

Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Maju Jaya

Periode 31 Januari 2024

(dalam Presentase terhadap penjualan)

Komponen	Jumlah	% Penjualan
Penjualan	Rp. 150.000.000	100,00 %
Harga pokok Penjualan (HPP)	(Rp. 120.000.000)	(80,00 %)
Labu Kotor	Rp. 30.000.000	20,00 %
Beban Gaji	(Rp. 20.000.000)	(13,33 %)
Beban Listrik & Sewa	(Rp. 10.000.000)	(6,67 %)
Beban Depresiasi	(Rp. 500.000)	(0,33 %)
Total Beban Operasional	(Rp. 30.500.000)	(20,33 %)
Rugi Bersih	(Rp. 500.000)	(0,33 %)

Analisis: Margin laba kotor 20% menunjukkan efisiensi awal yang cukup baik. Namun, beban operasional mencapai 20,33% dari penjualan, lebih besar dari laba kotor, sehingga menyebabkan rugi bersih. Beban Gaji merupakan komponen terbesar beban (13,33% dari penjualan). Perusahaan perlu meningkatkan penjualan dan memanfaatkan beban operasional agar bisa mencapai laba.

5. konsep Akuntansi dasar

a. konsep Entitas Bisnis

Konsep ini menyatakan bahwa keuangan perusahaan harus dipisahkan secara tegas dari keuangan pribadi pemilik entitas lain. Sebagai contoh modal awal Rp. 500.000.000 dicatat sebagai ekuitas, bukan milik pribadi. Ini relevan agar laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan secara objektif.

b. konsep Akruat

Transaksi dicatat pada saat terjadi, bukan saat kas diterima / dibayar. Contoh: tagihan listrik dan sewa Rp. 10.000.000 dicatat sebagai beban meskipun belum dibayar, dan penjualan kredit dicatat sebagai pendapatan meskipun kas belum diterima. Ini memberikan gambaran laba/rugi yang akurat.

c. konsep Matching

Beban dicocokkan dengan pendapatan yang dinikmati pada periode yang sama. Contoh: HPP Rp. 120.000.000 dicatat bersamaan dengan penjualan Rp. 150.000.000, dan beban depresiasi peralatan dialokasikan ke periode penggunaan. Hal ini relevan agar laba tidak overstated / understated.